



UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR BENTUK PERSEGI PANJANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI TAMAN KANAK-KANAK SIDODADI I KELOMPOK A KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Tutik Iswati

TK Sidodadi I Masaran, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-11-2022
Diperbaiki 24-11-2022
Diterima 30-11-2022

Kata Kunci:

Kreativitas menggambar
Bentuk persegi panjang
Pendekatan saintifik

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, 3) Mendeskripsikan kendala dan 3) Mendeskripsikan solusi dari kendala dan hasil pembelajaran tersebut. Data awal siklus 1 hasil belajar anak yang belum tertarik dengan pembelajaran menggambar bentuk Bendera merah putih dari bentuk persegi panjang, dari 20 anak hanya 3 anak yang tertarik. Karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional, pada siklus 2 setelah ada perbaikan bertambah menjadi 12 anak yang tertarik, karena belum tuntas maka diadakan perbaikan lagi pada siklus 3 dari 20 anak tersebut hasil belajarnya menjadi menyenangkan dan tuntas, karena dalam pembelajaran menggambar bentuk bendera merah putih menggunakan pendekatan Saintifik. Dari uraian dan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan, hasil belajar anak sebelum menggunakan pendekatan Saintifik, hasil belajar anak belum tuntas dan anak hanya sedikit yang tertarik. Tetapi setelah guru menggunakan pendekatan tersebut hasil belajar anak meningkat menjadi tuntas, dan anak-anak senang mengikuti pembelajaran menggambar dari bentuk persegi panjang, menjadi gambar bendera merah putih dan mewarnai sesuai dengan bentuk aslinya/ bendera aslinya.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Tutik Iswati

TK Sidodadi I Masaran, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

Email: tutikiswati1967@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sejak usia dini atau Taman Kanak-Kanak sudah dikenalkan menggambar. Dalam pembelajaran di TK kebanyakan guru malas memperhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. Guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran kreativitas pada anak tanpa memperhatikan proses dan hasil karya anak sehingga didapati hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan.

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan

fantasinya. Kreativitas pada anak di Taman kanak-kanak ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita ataupun bermain peran.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbicara, dan bercerita kepada orang lain. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan orang lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidik perlu segera mendidik dan membimbingnya.

Ditjen Dikdasmen, (2006), tentang standar kompetensi kelompok A, menyebutkan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kemudian dalam hasil belajar anak, diharapkan agar dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti arang, kapur, crayon, pensil warna, pastel dan lain-lain. Untuk saat ini tuntutan dari kurikulum tersebut belum bisa direalisasikan di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 khusus dalam pembelajaran menggambar di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 masih kurang kreatif dalam menggambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar belum tuntas.

Dalam pembelajaran kreativitas menggambar bentuk untuk anak TK Sidodadi Kelompok A dalam upaya meningkatkan kreativitas menggambar sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar kreativitas menggambar bentuk. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran melalui pendekatan Saintifik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih pendekatan yang tepat untuk memberikan pembelajaran mengenai kreativitas menggambar bentuk. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran mengenai kreativitas menggambar bentuk menjadi lebih menarik bagi anak.

Melihat kondisi yang seperti ini penulis mencoba meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar bentuk melalui pendekatan Saintifik. Kepada anak akan diperlihatkan bentuk asli dalam pembelajaran menggambar. Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan untuk mengganti pendekatan konvensional dalam pembelajaran menggambar di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.

Atas dasar uraian di atas, maka penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Bentuk Persegi Panjang Melalui Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019” perlu dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian kualitatif berbagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Strategi penelitian dalam bentuk deskriptif yaitu suatu penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung pengkajian (Sutopo, 2006:40). Menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, observasi dan penelaahan dokumen.

Selanjutnya dalam penelitian deskriptif yang dikumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007:11) penelitian ini juga menggunakan tehnik pengamatan ke objek langsung.

Penelitian dilaksanakan di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan karena jarang dilaksanakan penelitian, tertarik pada prestasi akhir tahun yang diraih oleh anak-anak TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen pada kurun waktu 2 tahun terakhir ini ada peningkatan. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Nopember 2018.

Subjek penelitian ini adalah anak sejumlah 20 siswa terdiri dari 12 Laki-laki dan perempuan 8 siswa serta guru kelas yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, juga mengajar kreativitas menggambar bentuk melalui pendekatan Saintifik di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dimulai sejak awal sampai pengumpulan data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus kemudian data yang ditemukan tersebut dikomparasikan atau dibandingkan sehingga diperoleh kesimpulan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis interaktif yang dilakukan dalam tahapan, yaitu reduksi data, sajian data dan penarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan yang sebenarnya sudah dilakukan bersamaan dengan reduksi data dan penyajian data. Jika kesimpulan kurang mantap, peneliti kembali ke proses pengumpulan data di lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk mengukur keberhasilan tindakan peneliti perlu merumuskan indikator-indikator keberhasilannya. Perumusan persentase target keberhasilan pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Persentase anak yang tuntas siklus I sampai siklus III mencapai 80% dan mempunyai nilai rata-rata 70 sampai 80 dari siswa 20 anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Kondisi Awal

Deskripsi Kreativitas Menggambar Bentuk. Kreativitas kelas A dalam mengikuti pembelajaran menggambar bentuk dari kondisi sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas masih cukup bervariasi. Nampak pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang kurang antusias, hal ini terlihat dari jumlah siswa 20 anak yang mengikuti pembelajaran dengan antusias hanya ada 3 anak. Jadi ada 17 anak yang kurang tertarik dengan pembelajaran ini.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Sebelum Perbaikan

Nilai	Banyaknya Siswa
100	-
90	-
80	3
70	5
60	4
50	4
40	3
30	1

Tabel 2. Rekapitulasi pengelompokan Nilai dan persentase Sebelum Perbaikan Kreativitas Menggambar bentuk di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Maaran, Kabupaten Sragen.

Klasifikasi	Banyaknya anak	Persentase
Nilai 80 ke atas	3	15 %
Nilai 60 – 70	9	45 %
Nilai kurang dari 60	8	40 %
Jumlah	20	100 %

Observator melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Disamping itu observator mewawancarai siswa yang belum tuntas belajarnya.

Pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penguasaan materi dan keberanian sebagian besar anak belum terlihat. Masih terdapat 17 anak yang belum tuntas dari 20 anak hasil pembelajaran sebelum ada tindakan nilai rata-rata 59,52 atau 55 % dari nilai ketuntasan yang dicanangkan oleh guru. Maka diadakan suatu tindakan untuk menuntaskan nilai hasil belajar itu.

3.2 Deskripsi Siklus I

Pada siklus 1 dipersiapkan berbagai peraga. Hal ini disebabkan tingkat penguasaan anak terhadap materi pelajaran masih rendah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran diawali apersepsi dengan maksud menarik perhatian dan minat anak terhadap pelajaran yang disajikan. Selanjutnya memperkenalkan suatu metode dengan pendekatan Saintifik. Untuk lebih memudahkan anak dalam menguasai materi peneliti menunjukkan/menggunakan pendekatan Saintifik karena pada siklus pertama hasil yang diharapkan belum sesuai dengan apa yang dicanangkan guru (KKM) dari 20 anak yang mencapai nilai tuntas hanya 12 anak sehingga anak yang belum tuntas pembelajarannya ada 8 anak, karena hal yang demikian itu maka perlu ada perbaikan pembelajaran lanjutan pada siklus ke- 2.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus I

Nilai	Banyaknya Siswa
100	-
90	-
80	12
70	-
60	5
50	2
40	1
30	-

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi pengelompokan Nilai dan persentase pada Siklus I Kreativitas Menggambar bentuk TK Sidodadi I Masaran Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Klasifikasi	Banyaknya anak	Persentase
Nilai 80 ke atas	12	60 %
Nilai 60 – 70	5	25 %
Nilai kurang dari 60	3	15 %
Jumlah	20	100 %

Observator melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Disamping itu observator mewawancarai anak yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penguasaan materi dan keberanian sebagian besar anak belum terlihat. Masih terdapat 8 anak yang belum tuntas dari 20 siswa. Hasil pembelajaran pada siklus pertama ini nilai rata-rata 70 atau 60 % dari nilai ketuntasan yang dicanangkan oleh guru. Maka diadakan suatu tindakan untuk menuntaskan nilai hasil belajar itu, namun dibanding dengan pembelajaran sebelum ada tindakan sudah menunjukkan peningkatan tapi belum secara maksimal, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang kedua atau siklus ke dua.

3.3 Siklus II

Tindakan pada siklus ke 2 ini merupakan lanjutan pada tindakan siklus pertama. Terutama memperhatikan pada siswa – siswa yang belum menuntaskan pada tindakan siklus pertama yaitu 8 anak. Siklus ini dilaksanakan setelah mempelajari hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu dengan berusaha lebih ditingkatkan dengan memfokuskan pada pendekatan Saintifik dan memperhatikan gerak-gerik siswa yang belum menuntaskan pembelajarannya. Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan singkat, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Dengan lebih memaksimalkan penggunaan pendekatan Saintifik kreativitas menggambar bentuk anak semakin mampu mengerjakan tugas secara benar. Dan hasil tugas yang dicapai menunjukkan belum semua anak mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Dari jumlah 20 anak TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dalam pokok bahasan kreativitas menggambar bentuk belum tuntas semua.

Tabel 5. Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus II

Nilai	Banyaknya Siswa
100	-
90	3
80	14
70	-
60	3
50	-
40	-
30	-

Tabel 6. Tabel Rekapitulasi pengelompokan Nilai dan persentase pada Siklus II Kreativitas Menggambar bentuk TK Sidodadi I Masaran Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Klasifikasi	Banyaknya anak	Persentase
Nilai 80 ke atas	17	85 %
Nilai 60 – 70	3	15 %
Nilai kurang dari 60	-	0 %
Jumlah	20	100 %

Observator melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penguasaan materi dan keberanian semua anak sudah terlihat dari 20 anak semua menuntaskan pembelajaran dengan hasil pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata 82,5 atau 100 % dari nilai ketuntasan yang

dicanangkan oleh guru. Ternyata siklus demi siklus mengalami penyempurnaan secara bertahap. Siklus kedua merupakan siklus yang paling sempurna. Kemampuan dan keberanian secara personal lebih nyata. Hal ini terbukti dengan hasil pembelajaran anak pada siklus ke dua menunjukkan hasil yang optimal. Nilai ketuntasan semakin naik. Dari hasil diskusi dengan guru teman sejawat maka disepakati untuk menghentikan penelitian pada siklus ke dua karena sudah diperoleh hasil yang memuaskan.

3.4 Siklus III

Tindakan pada siklus ke 3 ini merupakan lanjutan pada tindakan siklus kedua. Terutama memperhatikan pada siswa – siswa yang belum menuntaskan pada tindakan siklus kedua yaitu 6 anak. Siklus ini dilaksanakan setelah mempelajari hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu dengan berusaha lebih ditingkatkan dengan memfokuskan pada pendekatan Saintifik dan memperhatikan gerak-gerik siswa yang belum menuntaskan pembelajarannya, serta alat peraga yang dipersiapkan oleh gurunya. Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan singkat, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Dengan lebih memaksimalkan penggunaan pendekatan Saintifik kreativitas menggambar bentuk anak semakin mampu mengerjakan tugas secara benar dan tepat. Dan hasil tugas yang dicapai menunjukkan semua anak mengalami peningkatan yang dratis dalam hasil belajarnya. Dari jumlah 20 anak TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dalam pokok bahasan kreativitas menggambar bentuk tuntas semua.

Tabel 7. Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus III

Nilai	Banyaknya Siswa
100	-
90	5
80	15
70	-
60	-
50	-
40	-
30	-

Tabel 8. Tabel Rekapitulasi pengelompokan Nilai dan persentase pada Siklus III Kreativitas Menggambar bentuk TK Sidodadi I Masaran Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Klasifikasi	Banyaknya anak	Persentase
Nilai 80 ke atas	20	100 %
Nilai 60 – 70	-	0 %
Nilai kurang dari 60	-	0 %
Jumlah	20	100 %

Pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penguasaan materi dan keberanian semua anak sudah terlihat dari 20 anak semua menuntaskan pembelajaran dengan hasil pembelajaran pada siklus III nilai rata-rata 82,5 atau 100 % dari nilai ketuntasan yang dicanangkan oleh guru. Ternyata siklus demi siklus mengalami penyempurnaan secara bertahap. Siklus kedua merupakan siklus yang paling sempurna. Kemampuan dan keberanian secara personal lebih nyata. Hal ini terbukti dengan hasil pembelajaran anak pada siklus ke dua menunjukkan hasil yang optimal. Nilai ketuntasan semakin naik. Dari hasil diskusi dengan guru teman sejawat maka disepakati untuk menghentikan penelitian pada siklus ke tiga karena sudah diperoleh hasil yang baik.

3.5 Hasil Pengolahan Data

Hasil perbaikan pembelajaran Kreativitas Menggambar bentuk di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen dengan menggunakan pendekatan Saintifik dapat diamati dan dianalisis. Berdasarkan data dapat dilihat hasil perubahan nilai yang dicapai anak tiap siklus. Sebagian besar mengalami kenaikan sampai tuntas.

Tabel 9. Rekapitulasi perolehan nilai sebelum perbaikan, siklus I, II,III

Nilai	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
100	-	-	-	
90	-	-	3	5
80	3	12	14	15
70	5	-	3	
60	4	5	-	
50	4	2	-	
40	3	1	-	
30	1	-	-	

Tabel 10. Rekapitulasi pengelompokan Nilai dan persentase sebelum perbaikan, Siklus I, II,III

Klasifikasi	Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
Nilai 80 ke atas	3	15 %	12	60 %	17	85 %	20	100%
Nilai 60 – 70	9	45 %	5	25 %	3	15 %	0	0%
Nilai kurang dari 60	8	40 %	3	15 %	-	0 %	0	0%
Jumlah	20	100 %	20	100 %	20	100 %	20	100%

Bedasarkan hasil tabel yang telah diuraikan di depan terlihat nilai: Perbaikan pembelajaran sebelum adanya perbaikan menunjukkan rata-rata nilai kelas 59,52 yang belum tuntas 17 anak, yang tuntas 3 anak. Kemudian setelah perbaikan siklus I rata-rata nilai kelas menjadi 70 yang belum tuntas 8 anak, yang tuntas 12 anak. Kemudian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum ada tindakan ke siklus I begitu juga ke siklus II, yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran dan refleksi yang dilakukan adalah: (a) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik membuat anak lebih aktif dan kreatif. (b) Penanaman kreativitas dasar kepada anak akan lebih riel tidak abstrak. (c) Dengan menggunakan pendekatan Saintifik menjadi lebih mudah dalam memberikan materi kreativitas menggambar bentuk pada anak.

Refleksi Hasil Temuan. Kurangnya minat dan perhatian anak saat pembelajaran berlangsung memerlukan perbaikan pembelajaran, misalnya dengan mempergunakan pendekatan Saintifik yang tersedia, memberi pujian, hadiah ataupun penguatan lainnya secara tepat, dapat membangkitkan keaktifan, motivasi sekaligus minat dan perhatian anak sehingga mencapai peningkatan prestasi belajar yang maksimal.

3.6 Pembahasan

Dalam proses pembelajaran kreativitas menggambar bentuk melalui pendekatan Saintifik di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A diharapkan pada kendala rendahnya tingkat penguasaan anak terhadap materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat/perhatian dan keaktifan saat pembelajaran berlangsung serta tidak maksimalnya

penggunaan pendekatan Saintifik. Berdasarkan hasil diskusi secara kontinyu, perbaikan pembelajaran mengalami kemajuan yang sangat berarti.

Untuk mengatasi masalah anak kurang menguasai konsep yang berakibat timbulnya kendala rendahnya tingkat penguasaan anak terhadap materi pelajaran, maka dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut: penggunaan pendekatan Saintifik yang tepat, efisien, dan efektif, penanaman konsep pembelajaran dari yang sederhana menuju konsep yang kompleks. Terbukti hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Studi awal menunjukkan dari 20 anak yang tuntas hanya 3 anak setelah ada beberapa perbaikan maka ditemukan ada peningkatan yang signifikan. Tingkat penguasaan materi, minat, dan perhatian saat pembelajaran berlangsung semakin meningkat yang ditunjukkan dengan keaktifan anak di dalam kelas dan kemampuan anak dalam mengerjakan soal. Dengan langkah-langkah atau prosedur tersebut, menurut peneliti, anak dapat terangsang keberaniannya, kemampuan dan kemauannya untuk memacu diri meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II masih belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan anak yang mendapat nilai 80 keatas baru 12 anak dari 20 anak yang ada. Kurang keberhasilan pada tindakan perbaikan pertama karena dalam penyampaian mata pelajaran guru belum secara maksimal menggunakan alat peraga, sehingga anak tidak kreatif dan merasa bosan. Bila dilihat dari prosentase yang ditunjukkan pada siklus II adalah: (a) Anak yang mendapat nilai 80 keatas ada 12 anak. (b) Anak yang mendapat nilai 60 – 70 ada 5 anak. (c) Anak yang mendapat nilai kurang dari 60 ada 3 anak

Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II belum berhasil menuntaskan semua siswa TK Sidodadi I Masaran Kelompok A Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, perbaikan pembelajaran siklus II belum berhasil. Hal ini ditunjukkan semua anak belum menuntaskan hasil belajar atau hasil tugas yang dicapai anak dibawah 80. keberhasilan siklus II karena penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan pendekatan Saintifik dan benar – benar di gunakan secara maksimal, sehingga siswa lebih jelas, aktif, kreatif, dan merasa senang hasil belajar yang dicapai bisa meningkat sesuai dengan harapan guru. Bila dilihat prosentasenya adalah: (a) Anak yang mendapat nilai 80 keatas ada 18 anak. (b) Anak yang mendapat nilai 60 – 70 ada 2 anak. (c) Anak yang mendapat nilai kurang dari 60 ada 0 anak.

Hal ini ditunjukkan dari perolehan rata-rata kelas pada siklus I, siklus II, siklus III ada peningkatan. Kemudian pada siklus III naik menjadi 100 % jadi perbaikan siklus III membuktikan sudah berhasil dengan tuntas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan pendekatan Saintifik secara maksimal dalam pembelajaran kreativitas menggambar bentuk di TK Sidodadi I Masaran Kelompok A dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas menggambar bentuk supaya penguasaan materi oleh anak meningkat antara lain: (1) Guru hendaknya berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pendekatan Saintifik. (2) Gunakan pendekatan Saintifik yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Berikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan pendekatan Saintifik pada materi kreativitas menggambar bentuk. (4) Bimbinglah anak dalam menggunakan pendekatan Saintifik dengan materi ajar kreativitas menggambar bentuk. (5) Berikan kesimpulan setiap mengakhiri pembelajaran. Di samping hal tersebut, perbaikan

pembelajaran kiranya perlu tukar pendapat dengan teman sejawat untuk keberhasilan mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi. Palupi. *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Ke trampilan Proses Sains Anak*. Skripsi. FIP. UPI. Bandung.
- Depdiknas, 2004, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhotulathfal*. Jakarta: Depdiknas
- Edy Purwandono. (2000). *Penerapan Pertanyaan Produktif Dalam mengembangkan Ketrampilan Proses Sains Anak*. Tesis UPI. Bandung
- Janulis Purba. *Pemecahan Masalah Dan Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah*. (akses 12 Juni 2010). <http://file.upi.edu>.
- Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<http://suksessitubebas.wordpress.com>
<http://suksessitubebas.files.wordpress.com/2012/09/rutinitaskreativitas.jpeg?w=1> 50.
<http://daharaprize.com/pengertian menggambar menurut HowardSimon info491.html>.
<Http://www.depdiknas.go.id>.
- Husain, Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Rosda Karya Bandung.
- Ismawati, Esti. 2009. *Perencanaan Pengajaran Sastra*. Penerbit: Cawanmas Yogyakarta.
- Mafune, P. 2005. *Teaching and Learning Models, A Reflection The Wor of Bruce Joyce, Bev Showes*. HHP: // haqar.Up.ac.Zu/catts/learning/cooplml/B3a.html.
- Martini, Jamaris. 2006. *Keterampilan Seni dan Musik*. Penerbit: Erlangga Jakarta.
- Mujtahid. 2009. *Penerapan Pendekatan Saintifik dengan metode Inkuiri dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas X-5 di SMA 2 Batu*. Jurnal 20/01/2013.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rasda Karya.
- Rachmadiarti, Rusoni, Elin. 2002, *Portofolio dan Paradigma Baru Dalam Penilaian Matematika*. <Http://www.depdiknas.go.id>.
- Saniaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit: Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Sukardi, Evan, Hajar, Pamadhi. 2008. *Keterampilan Seni Rupa*. Penerbit: Erlangga Jakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam penelitian*. UNS Surakarta.
- Sugiyanto. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, Suharjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Andi Yogyakarta.
- Tanadi, Santoso. 2009. *Pembelajaran Kreativitas Seni*. Penerbit: Erlangga Jakarta.
- Wikipedia, Indonesia. 2009. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu*. Jakarta: Quantum Teaching.